

KONTRIBUSI BOOKLET DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEGAWATDARURATAN STROKE

Reni Amiati^{1*}, Leo Rulino², Tifani Azzahra³

^{1,2} Dosen Akper Husada Karya Jaya, Indonesia

³ Mahasiswa Akper Husada Karya Jaya, Indonesia

*Koresponden: Reni Amiati Alamat: Sunter Agung, Jakarta Utara, Email: reniamati@gmail.com

Received: 19 Agustus 2026 | Revised: 24 Agustus 2026 | Accepted: 09 September 2026

Abstrak

Latar belakang: Stroke adalah kondisi ketika pasokan darah ke otak terhambat atau berkurang, yang dapat disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Akibatnya, otak tidak mendapatkan cukup nutrisi dan oksigen, sehingga sel-sel otak yang terkena mengalami kerusakan atau kematian. kurangnya pemahaman mengenai tanda-tanda awal stroke menjadi salah satu faktor resiko. Salah satu cara agar mengatasi kurangnya pemahaman adalah edukasi untuk mengetahui tanda-tanda awal stroke sebelum berkembang menjadi yang lebih serius atau menimbulkan komplikasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang kegawatdaruratan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan desain *pre-post test one group*. Sampel diambil secara purposif sampling sebanyak 125 dewasa, terdiri dari 74 perempuan dan 51 laki-laki.

Hasil: Hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah dengan kategori kurang sebanyak 18 (24.0%) responden dan setelah di berikan edukasi dengan kategori Baik sebanyak 36 (48.0%). Uji statistik yang digunakan dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikan .000 ($p < 0,05$) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kegawat daruratan stroke di Rw 07 Sunter Agung setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media *Booklet*.

Kesimpulan: Edukasi menggunakan media *Booklet* efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kegawatdaruratan stroke.

Saran: kepada petugas kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dapat menggunakan media *Booklet* sebagai salah satu pilihan media edukasi.

Kata kunci: Stroke, Kegawatdaruratan, Edukasi, *Booklet*, Pengetahuan

1. Latar Belakang

Stroke merupakan suatu keadaan di mana aliran darah menuju otak terhutang atau berkurang, baik karena penyumbatan pembuluh darah (stroke iskemik) maupun ruptur pembuluh darah (stroke hemoragik). Hal ini mengakibatkan kekurangan asupan nutrisi dan oksigen ke otak, sehingga sel-sel otak yang terdampak dapat rusak atau mati (Dr. Rizal Fadli, 2020). Selain itu, stroke juga digolongkan sebagai keadaan darurat medis yang muncul karena gangguan sistem saraf akibat terhambatnya aliran darah ke otak. Gangguan ini dapat terjadi karena pecahnya pembuluh darah otak (stroke hemoragik) atau tersumbatnya pembuluh darah yang mengalirkan darah ke otak (stroke iskemik) (Maria, 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat sekitar 27.000 kasus stroke per 100.000 penduduk, dengan angka kejadian mencapai 24.500 kasus. Di Indonesia, stroke menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan, dengan tingkat kecacatan sebesar 11,2% dan kematian 18,5%. Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia (2023). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari daerah sunter agung di RW terdapat 308 KK, dan 4 warga yang tercatat mengalami stroke. Tingginya prevalensi ini dipicu oleh faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, pola makan tidak sehat, faktor keturunan, faktor usia, dan kurangnya pemahaman mengenai tanda-tanda awal stroke (Dr. Rizal Fadli, 2024). Kurangnya pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dapat menjadi indikator penyebab terjadinya penyakit tersebut (Notoatmodjo, 2014). Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai penyakit stroke adalah pemberian Edukasi, study dari WHO menyebutkan bahwa masyarakat dengan akses edukasi kesehatan yang baik cenderung lebih mampu mengenali gejala stroke sejak dini dan melakukan tindakan pencegahan. Dengan demikian, diperlukan upaya edukasi yang lebih luas dan menyeluruh untuk menekan angka kejadian stroke, khususnya di wilayah yang masih memiliki tingkat kesadaran kesehatan yang rendah.

Edukasi merupakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta kebiasaan individu. Salah satu media edukasi yang efektif, misalnya melalui penggunaan *Booklet*. *Booklet* menjadi platform promosi kesehatan yang bersifat persuasive terhadap pesan kesehatan secara efektif dan mempermudah penerimaan informasi bagi masyarakat. Sebagai media grafis, Booklet adalah buku kecil yang memadukan teks dan gambar. Selain itu, desain cetaknya yang menarik membuat Booklet lebih efektif dalam menyampaikan informasi, khususnya dalam upaya mengurangi risiko serta meningkatkan penanganan darurat stroke. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Wijayanti (2022) menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi dengan *booklet*, mayoritas partisipan (67,6%) memiliki tingkat pencegahan yang rendah. Akan tetapi, setelah diberikan penyuluhan melalui *Booklet*, terjadi peningkatan yang cukup besar, di mana 70,3% responden menunjukkan perbaikan dalam upaya pencegahan

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2026 dengan menggunakan metode wawancara menunjukkan bahwa dari 30 orang, 2 orang (6,7%) memiliki pengetahuan yang baik, 3 orang (10%) cukup, dan 25 orang (83,3%) memiliki pengetahuan yang rendah. Stroke adalah penyebab utama kecacatan dan kematian di Indonesia, tetapi masih banyak orang yang belum memahami tanda-tanda awal serta tindakan yang harus segera dilakukan saat menghadapi kondisi saat ini.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui Efektifitas Edukasi dengan menggunakan media booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan mayarakat tentang kegawatdaruratan Stroke.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan desain pre-post test one group. Sampel diambil secara purposif sampling sebanyak 125 dewasa, terdiri dari 74 perempuan dan 51 laki-laki. Subjek yang dipilih

pada penelitian ini yaitu masyarakat, peneliti hanya menggunakan satu kelompok intervensi. diawali dengan pengisian lembar kuesioner untuk mengukur sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan melakukan pengisian lembar kuesioner yang sama sesudah diberikan perlakuan (post-test). Kuesioner yang digunakan tentang kegawat daruratan stroke.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat sebanyak 308 orang. Untuk sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus solvin, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposif sampling dengan total sampel 125 orang. Adapun kriteria sampel adalah berusia minimal 20 tahun, dapat membaca dan menulis.

3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pre-post yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengaruh dari edukasi yang di berikan penyuluh dan mendapatkan hasil dari para responden mengenai penelitian. Instrumen kuesioner dipilih karena merupakan salah satu media yang menghubungkan antara peneliti dengan responden. Kuesioner tentang kegawat daruratan stroke menggunakan model pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang berisi 7 pertanyaan. Dengan uji validitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,914.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada bulan april 2026.

3.5. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui proporsi masing- masing kategori beresiko dari variable dependen dan masing-masing variable independen. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui signifikasi hubungan antara satu variable independen dengan satu variable dependen. Selanjutnya dilakukan analisis uji yang disebut

“asumsi dasar” yaitu uji nominalitas dan uji homogenitas.

4. Hasil Penelitian

1. Analisis *Univariat*

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min-Max
Usia	125	47.96	50.00	11.259	23-68

Sumber: Data Premier 2026

Tabel 4.1 menunjukan usia responden dengan rata- rata 47.96 tahun dengan standar deviasi 11.259 tahun dan usia minimal responden di 23 tahun sedangkan maksimal di 68 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis

Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Variabel		Frequency	Percent
Jenis Kelamin	Laki-laki	74	59.2
	Perempuan	51	40.8
Tingkat Pendidikan	SD	11	8.8
	SMP	17	13.6
	SMA	59	47.2
	Perguruan Tinggi	38	30.4
	Total	125	100.0

Sumber: Data Premier 2026

Tabel 4.2 menunjukan bahwa Jenis Kelamin responden sebagian besar laki-laki sebanyak 74 orang dan Pendidikan Terakhir responden sebagian besar SMA sebanyak 59 orang.

c. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan edukasi

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel		Frequency Sebelum	%	Frequency Sesudah	%
Tingkat Pengetahuan	Baik	10	8	86	68.8
	Cukup	87	69.6	39	31.2
	Kurang	28	22.4	0	0
Total		125	100.0	125	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum di berikan edukasi sebagian besar cukup sebanyak 69.6%. Sedangkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi sebagian besar baik sebanyak 68.8%.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Tingkat Pengetahuan Sebelum (pre-test)	.330	125	.006
Tingkat Pengetahuan Sesudah (post-test)	.330	125	.006

Sumber: Data Premier 2026

Tabel 4.4 menunjukkan data bahwa didapatkan p-value 001, berdasarkan nilai tersebut <0.06 maka dikatakan semua variabel berdistribusi tidak normal sehingga analisa data menggunakan uji wilcoxon.

b. Uji Wilcoxon

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

		N	Mean Rank	Z	Sig (2-tailed)
Post test-Pretest	Negative Ranks	44 ^a	22.50	-6.633 ^b	.000
	Positive Rank	0 ^b	.00		
	Ties	31 ^c			
	Total	125			

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p value 0.000, jika hasil p value < 0.005, maka terdapat pengaruh edukasi menggunakan media booklet.

5. Pembahasan

a. Usia

Hasil penelitian ini didapatkan variasi usia partisipan, dengan usia termuda 23 tahun dan tertua 68 tahun. Faktor usia dapat berdampak pada individu karena semakin tua seseorang, kemampuannya dalam mencerna informasi dan menerima pengetahuan yang bermanfaat cenderung meningkat, sebagaimana dijelaskan oleh Putri Najwa (2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian

Agus Sulistyowati (2017), yang menyatakan bahwa responden dengan usia lebih lanjut umumnya memiliki pemahaman lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kematangan, pengalaman, serta akumulasi informasi dan pengetahuan seiring bertambahnya usia.

b. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berdasarkan Jenis Kelamin responden. Dari total responden, terdapat mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 74 orang. Menurut Moekijat (dalam Yuliani, 2018), faktor jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti aktivitas yang lebih beragam, wawasan yang lebih luas, kemampuan sosialisasi yang lebih baik, serta kesempatan lebih besar untuk memperoleh informasi akibat kegiatan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayang Kusnadi (2020), yang menyatakan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Perbedaan gender dapat membentuk persepsi yang berbeda, sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman antara laki-laki dan perempuan.

c. Tingkat pendidikan

Hasil studi mengungkapkan variasi tingkat pendidikan responden. Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 47.2%. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin meningkat pula pemahaman individu. Kemampuan seseorang dalam mencerna informasi turut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya—individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi Kanjo (2021). Hal ini didukung oleh penelitian Riza Umami (2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal.

d. Perbedaan Sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Hasil studi mengindikasikan adanya perubahan tingkat

pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum edukasi sebagian besar berada pada kategori Cukup (47%), sementara kategori Baik hanya mencapai 10%. Setelah edukasi, terjadi peningkatan, dengan mayoritas responden mencapai tingkat pengetahuan Baik (36%). Menurut Winarni (2020), Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan adalah pemberian edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rehena (2020). Berdasarkan asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan pada responden terjadi karena intervensi edukasi yang diberikan, serta respon positif dari para ibu. Hal ini terlihat dari kesediaan mereka untuk memperhatikan dan memahami materi *booklet* dengan baik.

6. Kesimpulan

Edukasi menggunakan media *Booklet* efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kegawatdaruratan stroke. Sehingga disarankan untuk menggunakan media *booklet* saat memberikan edukasi kepada masyarakat.

7. Referensi

- Afifah, H. (2021). *Pengaruh Edukasi Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Pencegahan Stroke*. Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2(1), 38–43.
- Buku, R. (2023). *Booklet Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat dan Contohnya*. <https://Ruangbuku.Id/>. https://ruangbuku.id/artikel/Booklet-sebagai-media-pembelajaran-manfaatnya/?utm_source
- Harsono, E. (2024). *Hari Stroke Dunia, Guru dan Tenaga Kependidikan Harus Waspada Ancaman Serangan Penyakit Stroke*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/hari-stroke-dunia-guru-dan-tenaga-kependidikan-harus-waspada-ancaman>
- Haslinda, H., Arifin, A. F., Muchsin, A. H., Rachman, E., & Zulfahmidah, Z. (2023). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Stroke di Dusun Tamala'ba Desa Punaga Kec. Mangarabombang Kab. Takalar Tahun 2023*. Wal'afiat Hospital Journal, 4(1), 31–39.
- Luluk, A. K. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dengan Diagnosis Medis Stroke Infark Disertai Diabetes Mellitus Dan Ganggren Di Ruang Igd Rspal Dr. Ramelan Surabaya*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Mangalla, A., & Siahaya, A. (2022). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Tn. B Dengan Stroke Hemoragik Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*. Stik Stella Maris.
- Marja, F. A. (2024). *Gambaran Karakteristik Pasien Penyakit Stroke Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2021 Dan 2022*. Universitas Malikussaleh.
- Mayang, K., Ni Putu, A., Amid, S., & Meirina, M. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sman 1 Dramaga*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Pittara D. (2022). *Komplikasi Penderita Stroke*. <https://www.alodokter.com/>
- Putri, N. A. (2024). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Lama Bekerja Dan Pengalaman Dengan Tingkat Pengetahuan Guru Tk Tentang Pertolongan Pertama Kejang Pada Anak Di Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Robert D. Brown, Jr. M.D., M. P. H. (2024). *What Is A Stroke?* <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/stroke/symptoms-causes/syc-20350113>
- Sabira, S., Habisukan, U. H., Tastin, T., & Hapida, Y. (2020). *Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Eubacteria Di Sma/Ma*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, 3(1), 78–82.
- Santika, E. F. (2024). *10 Provinsi Dengan Prevalensi Stroke Tertinggi Nasional 2023*. <https://databoks.katadata.co.id>
- Sari, H. P. K. (2024). *Deskripsi Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penanganan Awal Kejadian Stroke*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- Sasmito, P., Susilawati, S., Royani, R., Madani, U., Sumartini, S., Purwanti, N. S., & Wirawan, N. (2024). *Pendidikan Kesehatan Kegawatdaruratan Stroke Pada Ibu Rumah Tangga*. Journal Of Public Health Concerns, 4(2), 65–69.
- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). *Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Rsu Jasem, Sidoarjo*. Nurse And Health: Jurnal Keperawatan, 6(2), 40–43.
- Sumyati, N., Kamillah, S., & Afrina, R. (2024). *Hubungan Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Rebusan Jahe Dan Madu Pada Balita Penderita Ispa Di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran 3(1), 138–152.
- Umasugi, M. T., Fitriyari, E., & Sangadji, L. N. (2022). *Multimedia Campaign Akronim Fast (Segera) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kegawatdaruratan Stroke Pada Masyarakat Di Desa Rohmoni, Maluku*. Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"(Journal Of Health Research "Forikes Voice"), 13(2), 491–494.
- Wardhani, I. K. (2018). *Peningkatan Pengetahuan, Kesadaran Diri Dan Keyakinan Diri Kader Tentang Deteksi Dini Stroke Iskemik Akut Pra Hospital Melalui Modifikasi Metode Pemucuan Di Kelurahan Pakis Kota Surabaya*.